

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan musik yang bersifat universal. Setiap orang dapat menikmati lagu yang beraneka ragam. Dengan adanya internet, televisi, maupun radio membuat lagu-lagu dari berbagai macam belahan dunia dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja. Pengenalan akan dunia luas melalui internet maupun saluran televisi juga membuat pengetahuan akan berbagai macam bahasa serta jenis-jenis lagu semakin berkembang. Orang-orang yang tinggal disuatu negara tidak hanya dapat mendengarkan lagu yang berasal dari negara itu saja namun juga dapat mendengarkan lagu yang berasal dari luar negeri.

Dewasa ini terdapat lagu yang menggunakan dua bahasa di dalam liriknya. Misalnya lagu yang berbahasa Jepang yang liriknya tidak hanya menggunakan bahasa Jepang saja namun juga terdapat bahasa Inggris ataupun bahasa lain di luar bahasa Jepang. Begitupun sebaliknya, lagu berbahasa Inggris atau Indonesia yang di dalam liriknya tidak hanya terdapat bahasa Inggris atau bahasa Indonesia saja, namun juga terdapat bahasa lain di dalam liriknya. Perhatikan contoh dari lirik lagu di bawah ini.

- 1) *You are the sun, you are the rain*
You are here , my perfect picture
Here i am.
もひとつ *can i ask?*

Dari kutipan lirik lagu tersebut dapat terlihat adanya dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pada lagu tersebut penyanyi

memindahkan unsur dari bahasa Jepang ke dalam lagu yang berbahasa Inggris. Hal ini terlihat pada kata もひとつ sebelum kalimat *can i ask?*. Kutipan lagu tersebut merupakan kutipan lirik dari lagu yang berjudul '*Close to me*' yang dinyanyikan oleh penyanyi muda kelahiran 5 November 1986, asal Korea bernama Boa. lagu merupakan lagu yang diluncurkan pada tahun 2014.

Selain dari lagu yang di dalamnya terdapat dua bahasa seperti contoh lagu tersebut, dewasa ini juga dapat ditemukan lagu yang pada seluruh liriknya menggunakan bahasa yang bukan dari bahasa ibu penyanyi itu sendiri. Perhatikan contoh kutipan lagu berikut.

2) *You are the lonely one, you are the only one*
You will be the shining star of my life
I want to brighten up in the darkest night
I believe in you, believe in your self.

Kutipan lirik lagu berbahasa Inggris di atas merupakan kutipan dari lagu yang diluncurkan pada tahun 2012 yang berjudul '*Hikari e Remix ~English version~*' yang dibawakan oleh penyanyi muda Jepang bernama Miwa pada mini albumnya yang berjudul '*ヒカリへ*'. Pada saat menyanyikan lagu tersebut kata *believe* dilafalkan oleh Miwa dengan mengatakan '*belip*' dalam kalimat *i believe in you, believe in your self*.

Dari contoh tersebut dapat ditemukan adanya penyimpangan bahasa pada bidang tata bunyi atau fonologi. Penyimpangan yang terjadi pada contoh lagu tersebut dapat disebabkan karena penyanyi lagu tersebut yaitu Miwa yang merupakan orang Jepang yang lahir serta besar di Jepang belum menguasai cara pelafalan kata *believe* oleh orang Inggris. Sehingga pada saat menyanyikan lagu

bahasa Inggris cara pengucapan kata *believe* oleh Miwa masih dipengaruhi bahasa ibunya yaitu bahasa Jepang.

Penyimpangan-penyimpangan pada bahasa yang terjadi seperti contoh lagu tersebut dikenal dengan istilah interferensi. Menurut Suwito dalam Alwasilah (1983:55), penyimpangan pada bahasa ini dapat terjadi pada tingkat tata bunyi, tata bahasa, maupun dalam leksikon. Perhatikan contoh kalimat berikut ini yang menunjukkan adanya interferensi di dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut diucapkan oleh seorang dwibahasawan bahasa Jawa-Indonesia berbahasa Indonesia.

1) Di sini toko Laris yang mahal sendiri. (Kentjono 1982; 125-126)

Kalimat di atas dimaksudkan sebagai padanan kalimat bahasa Jawa:

Ning kene toko Laris sing larang dhewe.

Kata “sendiri” dalam kalimat di atas merupakan terjemahan dari kata *dhewe*. Kata *dhewe* dalam bahasa Jawa antara lain memang berarti “sendiri”. Tetapi kata *dhewe* yang terdapat di antara kata *sing* dan kata sifat berarti “paling”.

Dengan demikian tata kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia baku tersebut tadi berbunyi:

Toko laris adalah toko yang paling mahal di sini.

Dari contoh tersebut dapat terlihat adanya penyimpangan dalam bahasa yang terjadi karena sang penutur mengenal atau menguasai dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penyimpangan yang terjadi pada contoh kalimat tersebut ialah penyimpangan pada tata kalimat. Penyimpangan pada tata kalimat

ini dapat terlihat dari dipakainya struktur kalimat bahasa Jawa saat mengucapkan kalimat bahasa Indonesia. Selain penjelasan interferensi oleh Suwito, Weinreich dalam Limau (2007:67) menjelaskan interferensi sebagai berikut.

Those instance of deviation from the norm of etheir language wich occur in the speeks bilinguals a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact.

Penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan pada dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan mereka lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa interferensi merupakan penyimpangan dalam bahasa yang terjadi karena adanya pengenalan atau penguasaan seseorang terhadap bahasa lain atau bahasa di luar bahasa ibunya. Interferensi sering terjadi karena pembelajar bahasa asing sering memindahkan unsur bahasa ibu ke dalam bahasa asing saat ia berinteraksi sosial.

Di dalam bahasa Jepang interferensi disebut dengan kata 干渉 *kanshou*, Koike (2003:367) menjelaskan bahwa sebelum terjadinya suatu interferensi pada bahasa awalnya akan dimulai dengan adanya suatu pemindahan bahasa atau *language transfer*. Koike menjelaskan *language transfer* sebagai berikut .

第2言語または外国習得において、学習者の母語(*native language*)の言語習慣が、意識下または無意識に目標言語(*target language*)の習得影響を与える現象を、言語転移(*language transfer*)と言う。

'Dai ni gengo mata wa gaikoku shuutoku ni oite, gakushuusha no bogo (native language) no gengo shuukan ga, ishikika mata wa muishiki ni mokuhyou gengo (target language) no shuutoku ni eikyou wo ataeru genshou wo, gengo teni (language transfer) to iu.'

'Mengenai pemerolehan bahasa kedua, kebiasaan pembelajar bahasa ibu memberi pengaruh kepada pembelajaran bahasa asing baik secara sadar maupun tidak sadar. Fenomena inilah yang disebut dengan istilah *language transfer*.'

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa *language transfer* atau transfer bahasa terjadi pada saat pembelajar bahasa ibu memperoleh bahasa kedua yaitu bahasa di luar bahasa ibunya. Pengaruh yang diberikan oleh pembelajar bahasa ibu kepada pembelajaran bahasa asing baik secara sadar maupun tidak sadar inilah yang dikenal dengan istilah *language transfer* atau pemindahan bahasa.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa *language transfer* menurut Koike dapat menyebabkan terjadinya interferensi. Pada proses *language transfer* atau pemindahan bahasa menurut Koike (2003:367), ada yang dinamakan *positive transfer* dan *negative transfer*, dan interferensi termasuk ke dalam *negative transfer* seperti yang tercantum dalam kutipan sebagai berikut:

。。。目標言語の体系内のある要素や他の要素との対立 (*contrast*) が、学習者の母語に存在しないような場合、母語の言語習慣が、目標言語の習得に悪い影響を与え、障害になると考えられていた。これを「負の転移」(*negative transfer*)または「干渉」と呼ぶ。
(Koike 2003:367)

... *mokuhyou gengo no taikainai no aru youso ya hoka no youso to no tairitsu (contrast) ga, gakushuusha no bogo ni sonzaishinaiyouna baai, bogo no gengo shuukan ga, mokuhyou gengo no shuutoku ni warui eikyuu wo atae, shougai ni naru to kangaerareteita. Kore o "fu no teni" (negative transfer) mata wa "kanshou" to yobu.*
(Koike 2003:367)

... Jika terdapat unsur-unsur yang bertentangan pada susunan dalam bahasa target, agar supaya tidak terjadi keadaan dimana pelajar bahasa ibu, kebiasaan pembelajaran bahasa ibu memberi pengaruh buruk pada pembelajaran bahasa asing dapat terpikirkan sebagai penghambat. Inilah yang disebut dengan *negative transfer* atau disebut juga dengan interferensi.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa *negative transfer* atau penyimpangan pada bahasa merupakan akibat dari pengaruh buruk yang disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran bahasa ibu kepada pembelajaran bahasa

asing sehingga interferensi dianggap sebagai suatu penghambat. Hal ini disebabkan oleh kawan bicara atau pendengar tidak mengerti makna dari kata atau kalimat yang diucapkan oleh penutur karena tanpa disadari kebiasaan pada bahasa ibu penutur memberikan pengaruh saat penutur menggunakan bahasa asing.

Hal-hal seperti contoh-contoh yang telah disebutkan oleh penulis itulah yang membuat penulis berkeinginan untuk mengambil topik ini sebagai bahan penelitian. Sebelumnya judul ini belum dibahas pada lingkungan Fakultas Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja jenis interferensi bahasa Jepang yang terdapat pada teks lagu?
- 2) Apakah yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Jepang dalam teks lagu?

1.3 Tujuan penelitian

- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis interferensi bahasa Jepang yang terdapat pada teks lagu.
- 2) Mendeskripsikan apa yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Jepang pada teks lagu.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan cara yang akan penulis laksanakan dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian ini metode yang akan

penulis gunakan ialah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pengumpulan data pada BAB II dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi pustaka dimana penulis akan menggunakan buku untuk menghasilkan data yang akurat.

Untuk menganalisis data pada BAB III penelitian ini penulis akan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif merupakan cara mendeskripsikan data secara sistematis, faktual dan akurat berupa data serta meneliti hubungan sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam melakukan penelitian ini, berikut langkah-langkah yang penulis lakukan:

1. Menentukan tema serta merumuskan judul penelitian.
2. Mencari dan menentukan sumber data.
3. Mengumpulkan data.
4. Mengklasifikasikan data-data untuk penelitian.
5. Menganalisis data serta menyusun laporan penelitian.
6. Menyimpulkan hasil analisis.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Pada penulisan penelitian ini, penulis akan membaginya menjadi empat bab. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan sosiolinguistik.

Pada Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan organisasi penulisan skripsi. Pada bab II ini penulis membaginya menjadi dua bagian. Pada bagian pertama penulis akan menjelaskan tentang sosiolinguistik. Kemudian pada bagian ke dua penulis akan membahas tentang interferensi.

Pada bab III, penulis akan menjelaskan mengenai interferensi serta jenis-jenis interferensi bahasa Jepang yang terjadi pada lagu-lagu melalui data-data yang berupa lirik lagu yang akan penulis kumpulkan. Oleh sebab itu penulis akan membagi bab III menjadi beberapa bagian yaitu interferensi yang terjadi pada bidang gramatikal atau tata kalimat, interferensi yang terjadi pada bidang leksikon atau kata, dan interferensi yang terjadi pada bidang tata makna serta interferensi pada tata bunyi. Kemudian pada bab IV, penulis akan menyimpulkan analisis masalah.

Dengan menggunakan struktur organisasi penulisan seperti ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti penulisan penelitian ini dengan baik.